

PERANCANGAN *ISLAMIC CENTER* DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Satria Pramadhanu¹, Breeze Maringka², Redi Sigit Febrianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹satriapramadhanu@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id, ³redi_sigit@lecturer.com

ABSTRAK

Kota Malang adalah pusat dari kota-kota kecil disekitarnya dan juga pusat dari pemerintahan, memiliki potensi kuat untuk dijadikan tempat kegiatan keagamaan yang berskala kotamadya dikarenakan mayoritas beragama islam jadi kegiatan keagamaan yang dominan adalah kegiatan agama islam. Maka dari itu sangat tepat jika di malang dibangun Islamic Center yaitu sebagai pusat dari seluruh kegiatan agama islam yang ada di malang (kabupaten Malang dan sekitarnya). Bentuk Islamic Center yang ada di kota-kota lainnya kebanyakan belum mencerminkan aktivitas ibadah sekaligus pendidikan begitu pula dengan tata ruang dari kebanyakan Islamic Center yang ada di Indonesia. Sarana tersebut merupakan pengembangan lebih lanjut dari fungsi masjid yang mampu menampung berbagai kegiatan pengajian, pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan yang bersifat non formal. Pendekatan desain yang diterapkan pada Islamic Center ini adalah pendekatan Arsitektur Modern. Prinsip-prinsip dari arsitektur modern akan digunakan dalam pendekatan bentuk bangunan Islamic Center. Sehingga nantinya akan menghasilkan bentuk –bentuk ruang yang fungsional, bentuk fasad yang simetris dan seimbang, penerapan fleksibilitas ruang pada bangunan, perencanaan bentuk massa bangunan disesuaikan dengan adanya kondisi lingkungan sekitar, dan menciptakan bangunan yang nyaman dan juga menggunakan material-material yang sesuai dengan jaman sekarang. Perancangan ini menggunakan metode kualitatif yang sumber datanya didapat dari studi literatur dan juga studi banding. Kesimpulannya, bangunan ini diharapkan dapat mengakomodir segala aktivitas manusia dengan manusia begitu juga antara manusia dengan tuhan nya dengan baik dan nyaman.

Kata kunci : Muslim, Islamic Center, Kota Malang, Arsitektur Modern

ABSTRACT

Malang City, which is the parent of the small cities around it and is the center of government, has a strong potential as a place for religious activities on a municipal scale because the majority are Muslim, so most religious activities are Islamic religious activities. So it is very appropriate to build an Islamic Center in Malang, which is the center of all Islamic religious activities in Malang (the scope of services for Malang Regency and its surroundings). Most of the Islamic centers in other cities do not reflect religious activities as well as education as well as the spatial layout of most Islamic centers in Indonesia. This facility is a further development of the function of the mosque which is able to accommodate various activities of recitation, guidance and development of religion and culture that are non-formal in nature. The design approach applied to the Islamic Center is the Modern Architecture approach. The principles of modern architecture will be used in the Islamic Center building form approach. So that later it will produce functional forms of space, symmetrical and balanced facade shapes, application of space flexibility in buildings, planning of building mass shapes adjusted to the surrounding environmental conditions, and creating comfortable buildings and also using materials that are in accordance with the times now. This design uses qualitative methods whose data sources are obtained from literature studies and also comparative studies. In conclusion, this building is expected to accommodate all human activities with humans as well as between humans and their god well and comfortably.

Keywords : Moslem, Islamic Center, Malang City, Modern Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Malang adalah pusat dari kota-kota kecil disekitarnya dan juga pusat dari pemerintahan, memiliki potensi kuat untuk dijadikan tempat kegiatan keagamaan yang berskala kotamadya dikarenakan mayoritas beragama islam jadi kegiatan keagamaan yang dominan adalah kegiatan agama islam. Maka dari itu sangat tepat jika di malang dibangun Islamic Center yaitu sebagai pusat dari seluruh kegiatan agama islam yang ada di malang (kabupaten Malang dan sekitarnya).

Islamic Centre diharapkan bisa memenuhi cita-cita Islam yang sehingga membuat kehidupan ini sebuah ibadah kepada Allah SWT. Dengan bentuk dan tata ruang yang mencerminkan aktivitas ibadah dan pendidikan diharapkan dapat memberi tampilan bangunan *Islamic Center* yang sesuai dengan fungsinya. Dari pemikiran tersebut yang menjadi dasar dalam judul laporan Konsep Skripsi yang diangkat adalah *Islamic Centre* di Kota Malang dengan tema *Modern. Islamic Center* di Kota Malang ini nantinya memiliki tipe Kabupaten/Kota. Pengambilan tema *modern* sendiri bertujuan untuk memberi tampilan bangunan ibadah yang modern yang menggunakan material dan teknologi terbaru. Sehingga segala aspek yang ada pada bangunan *islamic center* akan terlihat menarik perhatian para jamaah.

Tujuan Perancangan

Pada perancangan *Islamic Center* ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan bentuk bangunan *Islamic Center* yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman
- b. Memecahkan bentuk tata ruang *Islamic Center* yang masih belum mengakomodir aktivitas ibadah sekaligus aktivitas pendidikan.

Rumusan Masalah

- a. Bagaimana menghasilkan bentuk bangunan *Islamic Center* yang juga berfungsi sebagai tempat pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman ?
- b. Bagaimana mendesain *Islamic Center* dengan tata ruang yang dapat mengakomodir aktivitas ibadah sekaligus aktivitas pendidikan?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur Modern mulai tumbuh besar karena akibat adanya perkembangan dalam social, kebudayaan dan teknologi yang dihubungkan dengan Revolusi Industri pada tahun 1760-1863. Ada beberapa arsitek yang terkenal pada arsitektur modern yaitu, Le Corbusier, Frank Lloyd Wright, Louis Sullivan, Walter Gropius dan Ludwig Mies van de Rohe. Mies van der rohe menerapkan prinsip "less is more" yang berarti kesederhanaan adalah suatu

estetika yang dinilai lebih, yang mana fitur dalam desain tidak dibutuhkan dan minimalis adalah suatu kewajiban, yang mana arsitek diharuskan untuk lebih simple dan berani dalam berimajinasi dengan batas-batas minimalis tertentu. Prinsip ini digunakan sebagai pedoman pada arsitektur modern (Urbanmonkees, 2014). Konsep mendasar dan baru dari arsitektur modern yaitu "Form Follows Function" dikemukakan oleh arsitek ternama yaitu Louis Sullivan. Form Follows Function memiliki makna yaitu:

- a. Suatu ruang dirancang sesuai kebutuhan fungsinya.
- b. Memiliki struktur lebih apa adanya tanpa adanya ornamen-ornamen lainnya.
- c. Bangunan tidak terpaku dengan bagian kaki, badan dan kepala.
- d. Mempunyai fungsi sesuai dengan bentuk fisik bangunan.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Modern

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Modern adalah suatu bangunan dengan karakteristik serupa yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen.	Praktis, Ekonomis, Efisien dan Fungsional	(John, 2021)
2	Arsitektur modern merupakan suatu aliran/gaya arsitektur yang berkembang setelah arsitektur klasik.	Penolakan terhadap gaya lama, Tanpa filosofi/ makna hanya fungsi, menolak ukiran dan bordiran didalam bangunan	(Studio, 2020)
3	Arsitektur modern bisa dimaknai sebagai semua yang ada kaitannya dengan setiap hal yang berkembang pada masa sekarang atau yang menunjukkan karakter kekinian.	tidak menutup diri, Mudah beradaptasi, kekinian	(Rahadi, 2019)

Tinjauan Fungsi

Menurut Soeparlan menerangkan bahwa *islamic center* adalah lembaga keagamaan yang dijadikan pusat pengembangan dan pembinaan agama islam. Lembaga ini berfungsi sebagai wadah atau tempat pembangunan nasional dan pelaksanaan dakwah (Soeparlan, 2017). Zarkowi berpendapat bahwa *islamic center* adalah suatu lembaga keagamaan yang berguna untuk meningkatkan kualitas umat muslim didalam banyak kegiatan (Zarkowi, 2017). Dan yang terakhir menurut Prof. Syafi Karim menyatakan bahwa *islamic center* adalah suatu istilah yang berasal dari Negara bagian barat yang mana terdapat minoritas masyarakat yang menganut agama islam (Karim, 2017).

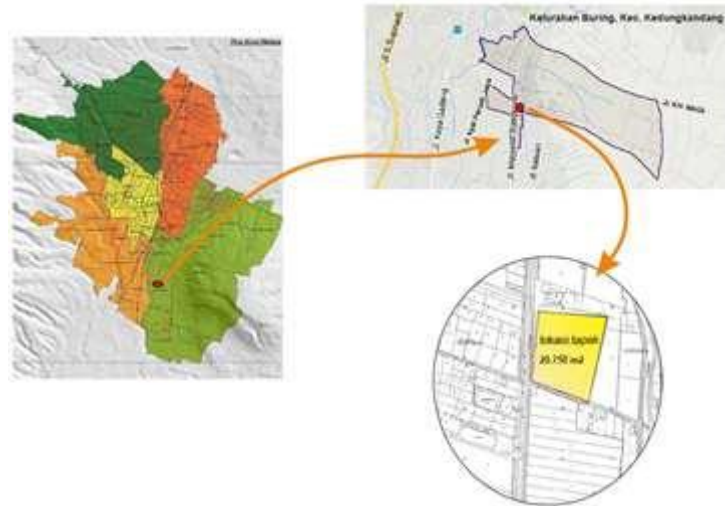
Sehingga dalam memenuhi semua kebutuhannya mereka kesusahan dalam mencari tempat. Jadi, munculah *Islamic center* yang berfungsi sebagai pusat segala aktivitas-aktivitas Islam. Jadi bisa disimpulkan bahwa arti dari *Islamic center* adalah pusat bagi pengajian, pendidikan, penyiaran budaya dan agama islam (AQUAKNOW, 2019).

Islamic centre selain memiliki fungsi untuk tempat beribadah orang islam, *Islamic center* juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk pusat kebudayaan dan pengembangan Islam yang mewadahi, menyusun gagasan berkaitan pengembangan kebudayaan islam dan kehidupan agama islam.
- b. Untuk sarana tempat pendidikan agama islam dan juga kebudayaan islam.
- c. Untuk pusat penelitian dan pengembangan kebudayaan islam dan kehidupan islam.
- d. Untuk pusat kegiatan pendidikan non-formal dan kegiatan penyiaran agama islam
- e. Untuk pusatnya segala informasi dan sosialisasi sesama umat muslim.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada di Kota Malang. Tepatnya di Jalan Mayjen Sungkono, Buring, Kec. Kedungkandang Kota Malang, Jawa Timur. Luas total tapak 20.750 m² dengan KDB 40-60 %, GSB 4-13 m dan KLB 1-2 lantai.



Gambar 1.
Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Batas-batas lingkungan pada tapak, yaitu :

- a. Batas Utara : Kantor Kecamatan kedung kandang
- b. Batas Timur : Permukiman Warga
- c. Batas Selatan : Jl. Kalianyar Buring
- d. Batas Barat : Jl. Mayjend Sungkono

Dimensi Tapak :



Gambar 2.
Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

Berisikan tabel besaran ruang, berdasarkan klasifikasi jenis fasilitas / zonasi pada program ruang. Klasifikasi ini dapat diubah sesuai dengan karakteristik dan simpulan perancangan masing-masing judul skripsi.

a. Fasilitas Primer

Tabel 2.
Fasilitas Primer

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Ibadah	1830
2	Serambi	1620
3	Ruang Kelas	160
4	Tempat Wudhu	120
5	WC Pria/Wanita	22
Total besaran		3.752

b. Fasilitas Sekunder

Tabel 3.
Fasilitas Sekunder

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Arsip siswa	18,4
2	Perpustakaan	5
3	Ruang Penitipan Barang	4
4	Ruang Koleksi Buku	31
5	Ruang Baca	42
6	Ruang administrasi perpustakaan	6
7	Aula serbaguna	1084
8	Toilet Aula serbaguna	13
9	Ruang Control	9
10	R. Penerima Baitul Maal	8
11	Ruang Arsip	5
12	Kantor Koperasi	20
13	Ruang Tamu Koperasi	18
14	Poliklinik	20
15	Ruang Dokter	8
16	Ruang Pasien	11
17	Ruang Perawat	9
Total Besaran		1.311,4

c. Fasilitas Tersier

Tabel 4.
Fasilitas Tersier

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Pengelola	15
2	Ruang Rapat	30
3	Toilet Pengelola	4
4	Ruang Satpam	9
5	Ruang Genset	21
Total Besaran		79

d. Ruang Luar

Tabel 5.
Ruang Luar

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area Parkir Motor	1605
2	Area Parkir Mobil	979
Total besaran		2.584

e. Total Luasan Ruang

Tabel 6.
Total luasan ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas Primer	3.752
2	Fasilitas Sekunder	1.311,4
3	Fasilitas Tersier	100,4
Total besaran		5.142,4
Lahan parkir		2.584

METODE PERANCANGAN

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam perancangan ini. Metode Kualitatif itu sendiri merupakan metode pada penelitian yang memfokuskan perancangan kepada sekelompok manusia, sebuah kondisi atau sistem pemikiran dan fenomena kehidupan. Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan konsep.

Metode Pengumpulan Data, yaitu:

1. Studi literatur

a. Studi Pustaka, dengan mengambil data-data yang mendukung perencanaan tugas akhir, seperti definisi awal dan gambaran permasalahan yang ada pada kasus lain yang sama, studi banding kasus dan tema, dsb.

b. Internet, dengan mendapatkan data-data literatur yang tidak bisa didapatkan dari pustaka.

2. Studi Banding,

a. Melakukan studi banding pada bangunan-bangunan yang serupa untuk dibuat sebagai pedoman untuk perancangan desain.

Kemudian dari tema modern sendiri menggunakan prinsip menolak gaya lama, mempersimpel bangunan sehingga bentuk detail menjadi tidak dibutuhkan, menggunakan prinsip bahwa fungsi dan bahan sangatlah menentukan hasil akhir bangunan.

Setelah mendapatkan data, kemudian dari data-data tersebut dibuatlah analisis- analisis yang kemudian analisis- analisis itu diperuntukkan untuk penyusunan konsep. Penyusunan konsep perancangan dan perencanaan dilakukan atas hasil analisis yang sudah dilakukan. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk konsep tapak, konsep bangunan dan konsep ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

- Sirkulasi



Gambar 3
Konsep Sirkulasi

- View



Gambar 4
Konsep view

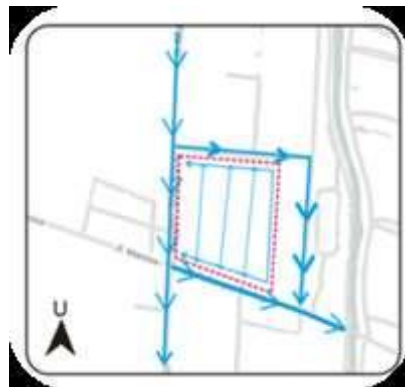
View dari barat akan dimaksimalkan untuk mengekspos bangunan agar dapat menarik perhatian.

- Lintasan matahari, Angin dan Polusi



Gambar 5
Konsep Lintasan Matahari, Angin dan polusi

• Drainase



Gambar 6
Alur aliran air drainase

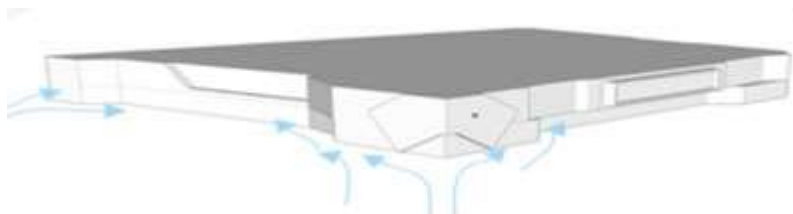
Pembuangan air ke drainase yang ada site terlebih dahulu sebelum dialirkan ke drainase kota.



Gambar 7
Bak kontrol

Setiap 5 meter pada saluran drainase akan diberikan bak kontrol Hal itu berfungsi untuk menampung kotoran-kotoran yang terbawa air buangan sehingga dapat dilakukan pengecekan secara berkala.

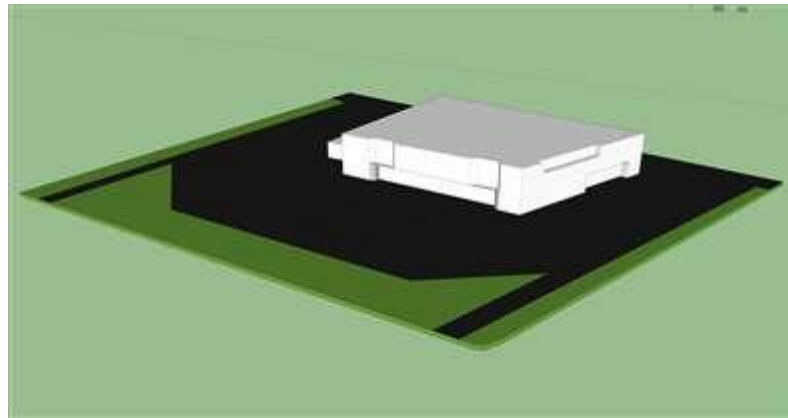
Konsep Bentuk



Gambar 8
Bentuk bangunan

Bentuk bangunan yang mengedepankan efisiensi ruang sehingga dapat membuat fungsi bangunan menjadi optimal. Bentuk dasar bangunan ini berbentuk persegi yang mana tema modern sangat identik dengan bentuk-bentuk geometris seperti ini. Bentuk dari bangunan ini tidak terlihat *pure* sebagai tempat ibadah, namun juga terlihat seperti bangunan yang dapat difungsikan

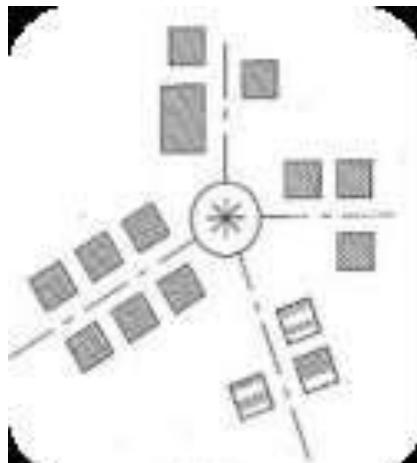
untuk berbagai macam kegiatan. Terlihat dari tidak terdapatnya bentuk-bentuk lengkung yang biasanya menjadi ciri khas dari kebanyakan bangunan ibadah umat muslim.



Gambar 9
Bentuk bangunan pada tapak

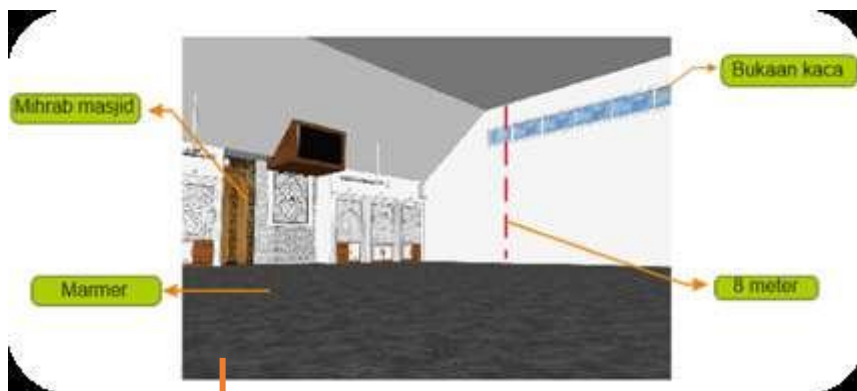
Konsep Ruang

Pola ruang pada perancangan Islamic Center ini dibentuk dari zoning, yang kemudian menerapkan pola sirkulasi berbentuk Radial. Pola sirkulasi radial ini mempunyai pola jalan yang berkembang dari, atau menuju suatu pusat.



Gambar 10
Pola ruang radial

- Ruang Shalat

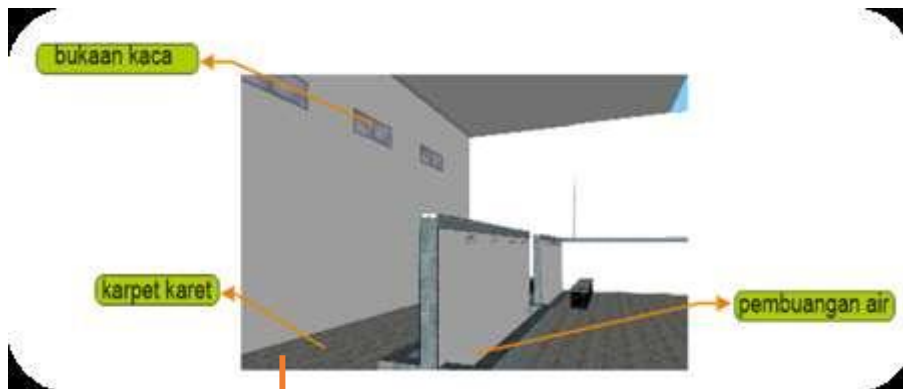


Gambar 11
Ruang shalat



Pada ruang shalat terdapat bukaan kaca yang berfungsi sebagai pencahayaan alami, kemudian siling ruangan dibuat tinggi agar sirkulasi udara pada ruang lancar dan juga memberi kesan megah. Kemudian lantai ruang menggunakan marmar sehingga terasa dingin dan juga memberi kesan mewah.

- Ruang Wudhu



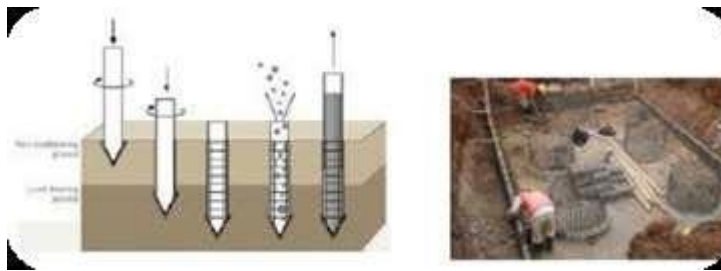
Gambar 12
Ruang wudhu



Pada ruang wudhu pada bagian lantai menggunakan keramik yang di atasnya terdapat karpet karet sehingga lantai tidak licin. Terdapat bukaan kaca juga pada ruangan untuk pencahayaan alami sehingga menghemat listrik.

Konsep Struktur

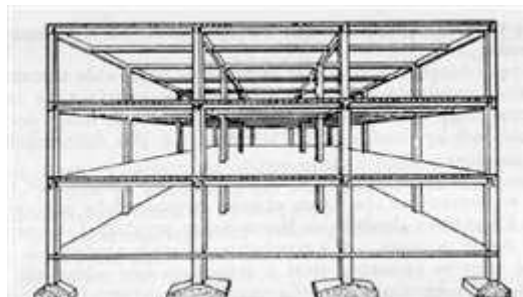
- Struktur Bawah



Gambar 13
Pondasi borepile

Struktur bawah yang digunakan ialah struktur borepile, Kelebihan dari struktur ini adalah:

1. Kedalaman yang dapat dicapai oleh pondasi ini cukup baik hingga 15 m dalamnya. Sehingga memiliki daya tahan yang sangat kuat.
 2. Kemudahan dalam pengerjaannya, karena menggunakan alat pengeboran
 3. Mencapai kondisi kedalaman tanah keras dengan stabil.
- Struktur Utama



Gambar 14
Struktur rangka kaku

Struktur utama yang digunakan pada bangunan ini adalah struktur rangka kaku/*rigid frame*. Struktur ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan fungsi bangunan. Adapun kelebihan dari struktur ini, sebagai berikut:

1. Struktur kuat dan kokoh dengan ikatan antara kolom dan balok
2. Mudah dibuat, efisien waktu dan usaha.
3. Mempunyai fleksibilitas dalam membentuk ruang.
4. Dapat membuat ruang yang efisien sehingga dapat menampung jamaah dengan sebanyak-banyaknya

- Struktur Atas

Pada bangunan ini menggunakan struktur lipat. Struktur lipat memiliki nilai estetika tersendiri terhadap bangunan. Penyaluran beban pada struktur lipat juga cukup baik.

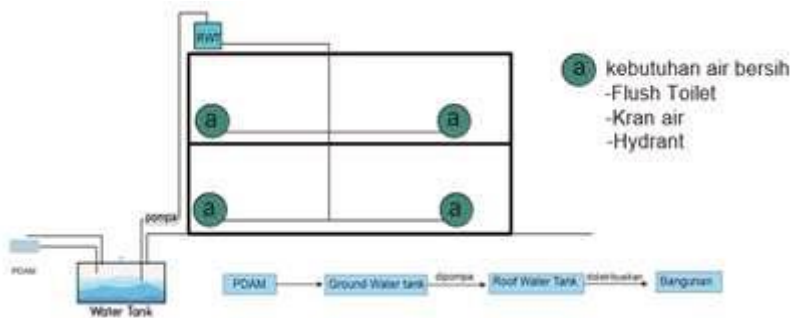


Gambar 15
Struktur lipat

ditinjau dari bentuknya, maka bentuk konstruksi lipatan sangat sesuai untuk bentuk-bentuk atap di daerah-daerah yang banyak turun hujan.

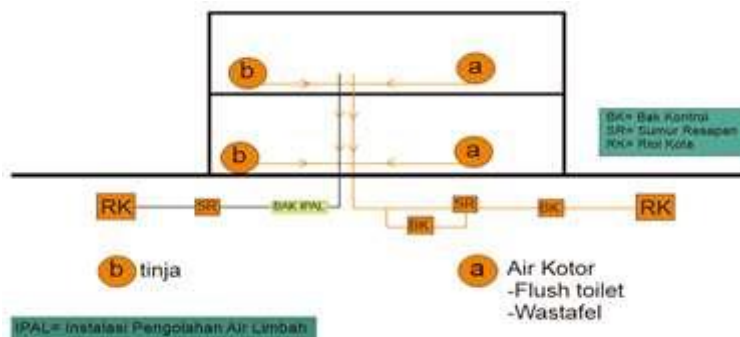
Konsep Utilitas

- Air Bersih



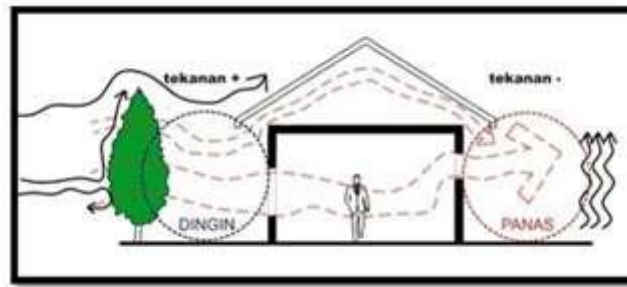
Gambar 16
Skema air bersih

- Air Kotor



Gambar 17
Skema air kotor

- Penghawaan



Gambar 18
cross ventilation

Konsep penghawaan pada bangunan ini adalah menggunakan 2 sistem penghawaan, yaitu alami dan buatan. Sistem penghawaan alami dengan membuat cross ventilation. Peletakkan pohon pada sisi luar bangunan yang terkena matahari barat secara langsung juga dapat mereduksi hawa panas yang berasal dari luar bangunan.

Penghawaan buatan: digunakan pada daerah / ruang yang tidak terjangkau pada penghawaan alami. Penghawaan buatan ini biasa disebut AC (Air Conditioner). Jenis AC yang digunakan pada bangunan ini adalah jenis AC inverter dan AC central. AC inverter digunakan pada ruang kelas, koperasi, ruang shalat, ruang klinik dan ruang pengelola. Sedangkan AC central digunakan pada ruang perpustakaan dan juga ruang serbaguna.

- Pencahayaan

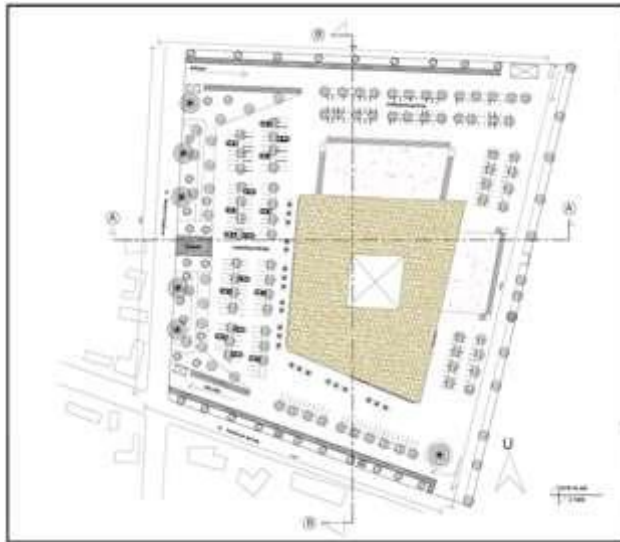


Gambar 19
Bukaan kaca sebagai pencahayaan alami

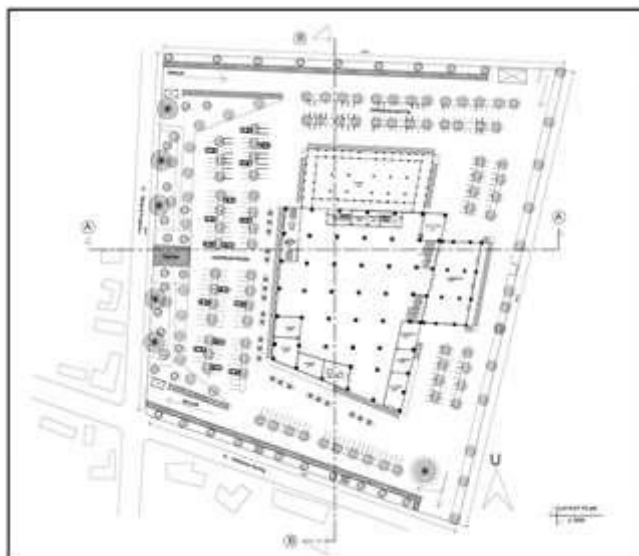
Bukaan pada dinding pada ruang shalat yang membantu penerangan pada ruang shalat. Bangunan ini juga menggunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan diperlukan jika hari sudah malam atau jika terjadi mendung pada siang hari. Pencahayaan buatan dipastikan tidak menyilaukan mata sehingga tidak mengganggu kekhushyukan para jamaah yang sedang beraktifitas didalam bangunan.

VISUALISASI RANCANGAN

Pada visualisasi ini menampilkan hasil rancangan yang berawal dari hasil analisa dan studi banding yang dilakukan oleh penulis. Hasil gambar ini mencakup siteplan, layout plan, potongan bangunan, tampak bangunan, struktur bangunan, utilitas bangunan dan juga detail-detail yang ada. Berikut beberapa visualisasi rancangan yang ada:



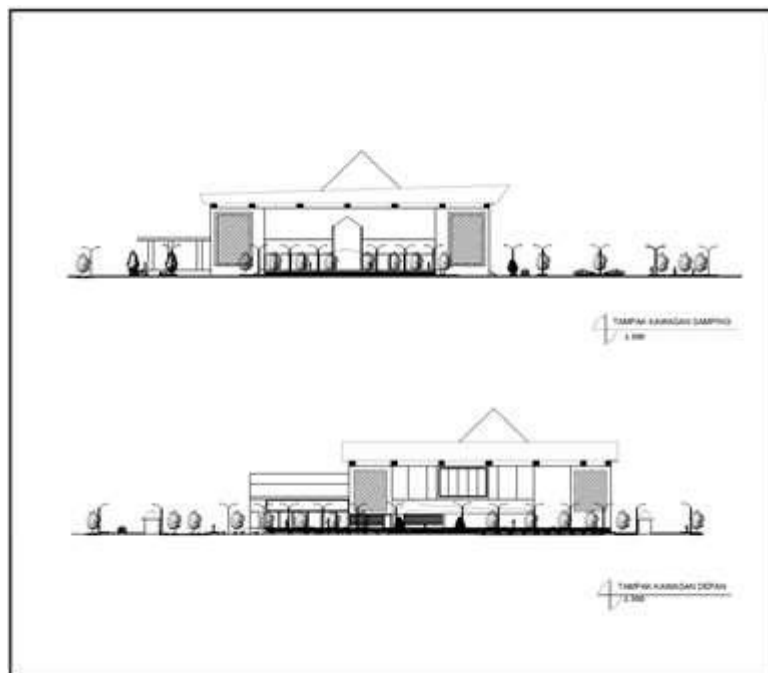
Gambar 12 Site Plan
Sumber : Penulis,2021



Gambar 13 Layout Plan
Sumber : Penulis,2021



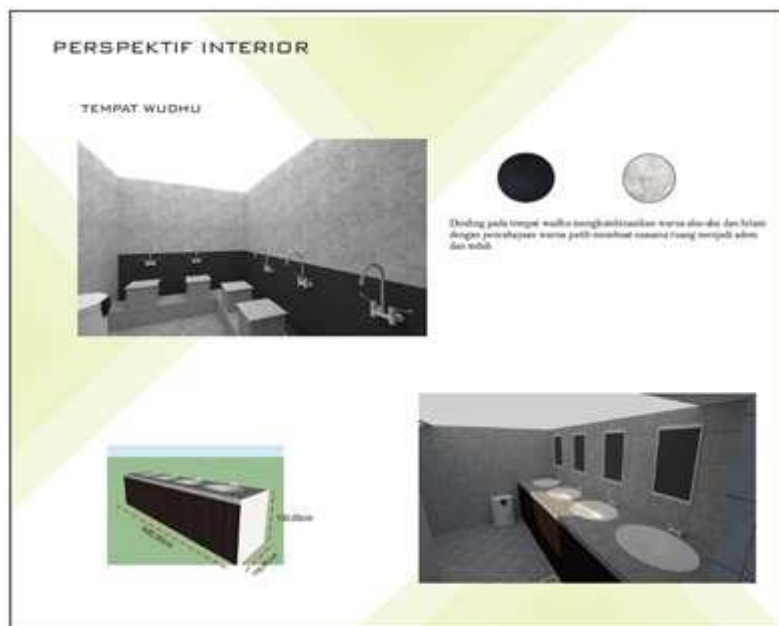
Gambar 14 Tampak Bangunan
Sumber : Penulis,2021



Gambar 15 Tampak Kawasan
Sumber : Penulis,2021



Gambar 16 Perspektif Interior
Sumber : Penulis,2021



Gambar 17 Perspektif Interior
Sumber : Penulis,2021



Gambar 18 Perspektif Eksterior
Sumber : Penulis,2021



Gambar 19 Perspektif Eksterior
Sumber : Penulis,2021

KESIMPULAN

Perancangan *Islamic Center* ini mengusung tema modern yang memiliki tujuan untuk memberi warna atau variasi pada bangunan ibadah yang ada di Indonesia khususnya kota Malang. Bangunan ibadah yang juga dimanfaatkan untuk pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya ini harus memperhatikan penataan ruang sehingga menciptakan sirkulasi yang baik. Dengan tema modern yang mengedepankan fungsional dan efisiensi dalam bentuk ruang, bangunan ini diharapkan bisa memberi pengalaman dan kesan yang sangat baik kepada para jamaah maupun para karyawan yang bekerja didalamnya. Bentuk bangunan yang berbentuk geometris dengan tidak terlalu banyaknya lekukan-lekukan sehingga netral menimbulkan kesan modern diharapkan mampu menginterpretasikan bangunan ibadah yang didalamnya juga terdapat fasilitas pendidikan. Pola ruang radial dengan ruang-ruang pendukung disekitarnya dan ruang ibadah sebagai pusatnya diharapkan mampu menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan namun tidak mengganggu satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

AQUAKNOW. (2019). *AQUAKNOW 'Islamic Center'*. Retrieved from AQUAKNOW: <https://aquaknow.net/islamic-center/>. Diakses pada 17 Januari 2020.

John, D. (2021). *Arsitektur Modern*. Retrieved from silabus.web.id: <https://www.silabus.web.id/arsitektur-modern/>. Diakses pada 19 Januari 2020

Karim, P. S. (2017). *Islamic Center*. Retrieved from Lektur.id: <https://lektur.id/arti-islamic-centre/>. Diakses pada 17 Januari 2020

Rahadi. (2019). *Ciri-Ciri dan Karakteristik Arsitektur Modern*. Retrieved from rekreartive.com: <https://rekreartive.com/arsitektur-modern-ciri-dan-karateristik/>. Diakses pada 19 Januari 2020

Soeparlan. (2017). *center*. Retrieved from Lektur.id: <https://lektur.id/arti-centre/>. Diakses pada 17 Januari 2020

Studio, A. (2020). *Pengertian Arsitektur Modern Menurut Para Ahli*. Retrieved from arsitur.com: <https://www.arsitur.com/2015/10/pengertian-arsitektur-modern-menurut.html>. Diakses pada 19 Januari 2020

urbanmonkees. (2014). *arsitektur modern*. Retrieved from virtualarsitek.wordpress.com: <https://virtualarsitek.wordpress.com/artikel/sejarah-arsitektur/tipologi-arsitektur/arsitektur-modern/>. Diakses pada 20 Januari 2020

Zarkowi. (2017). *Islamic*. Retrieved from Lektur.id: <https://lektur.id/arti-islamic/>. Diakses pada 17 Januari 2020